

**Usaha Guru Dalam Mewujudkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Media Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ulumiyah Pare Kediri****Teachers' Efforts in Realizing Student Learning Activities with Online Media for Akhlak Akidah Subjects at Madrasa Ibtidaya Ulumiyah Pare Kediri****Yasin Nur Falah <sup>1</sup>**<sup>1</sup> Insitut Agama Islam Kediri<sup>1</sup>[yesnurfalah@gmail.com](mailto:yesnurfalah@gmail.com)**Abstract**

*The COVID-19 pandemic has brought major changes to the teaching and learning process, including activating Madrasah Ibtidaiyah (MI) students in Akidah Akhlak subjects through bold media. So the researcher aims to analyze the efforts made by the teacher in realizing student learning activities in the Akidah Akhlak subject through the PAKEM method at MI Ulumiyah Tertek Pare Kediri, the application of the PAKEM method in learning Akidah Akhlak to realize student learning activities at MI Ulumiyah Semanding Tertek Pare Kediri, and The background that supports and hinders the efforts made by the teacher in realizing student learning activities in the Akidah Akhlak subject through the PAKEM method at MI Ulumiyah Semanding Tertek Pare Kediri. This type of research is qualitative, the data collection method uses observation, interviews/interviews, and documentation. The results of the study show that the teacher's efforts in realizing student learning activity in the moral aqidah subjects by applying PAKEM learning, namely, the intrinsic effort that is different and depends on each individual, while the extrinsic effort is to activate students in learning and create long-term memories in students. The application of PAKEM in learning includes differences in tools and media used because the learning process is carried out through courage, so students practice at home according to the general equipment in their respective homes. The background is a strong commitment, the creative attitude of the teacher, and a reliable managerial head of the madrasa.*

**Keyword:** *Teacher's Effort, Active Learning, PAKEM Method.***Abstrak**

Pandemi COVID-19 membawa perubahan besar dalam proses belajar mengajar, termasuk mengaktifkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media bold. Maka peneliti bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah Tertek Pare Kediri, penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mewujudkan aktivitas belajar siswa di MI Ulumiyah Semanding Tertek Pare Kediri, dan Latar belakang yang mendukung dan

menghambat upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah Semanding Terte Pare Kediri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara/ wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mewujudkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan pembelajaran PAKEM yaitu, upaya intrinsik yang berbeda-beda dan tergantung pada masing-masing individu, sedangkan upaya ekstrinsik adalah mengaktifkan siswa dalam belajar dan menciptakan ingatan jangka panjang pada siswa. Penerapan PAKEM dalam pembelajaran meliputi perbedaan alat dan media yang digunakan karena proses pembelajaran dilakukan melalui keberanian, sehingga siswa berlatih di rumah sesuai dengan perlengkapan umum di rumahnya masing-masing. Dilatarbelakangi komitmen yang kuat, sikap kreatif guru, dan pimpinan madrasah yang handal.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Pembelajaran Aktif, PAKEM

## **Pendahuluan**

Pada proses terjadinya kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai dan tentunya tepat untuk situasi dan kondisi siswa. Dalam hal ini, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan salah strategi yang menarik dan sesuai untuk peserta didik dalam pembelajaran.

PAKEM merupakan model pembelajaran yang memiliki kemungkinan apabila peserta didik mengerjakan kegiatan yang heterogen untuk mengembangkan *skill* dan pengertian yang berfokus kepada belajar sambil bekerja, sedangkan guru guru mengimplementasikan beragam sumber dan alat bantu proses belajar termasuk kegu-

naan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah dikemas menjadi lebih menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>1</sup> Sedangkan karakteristik PAKEM terdiri dari; (1) Pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, (2) Memberikan dorongan kreativitas terhadap guru dan peserta didik, (3) Pembelajaran dilakukan dengan efektif, dan (4) Pembelajaran memberikan kesan utama menyenangkan kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Adapun Prinsip Pakem terdiri dari: (1) Mengalami: melibatkan peserta didik secara aktif dari berbagai segi, mulai dari fisik, mental, maupun emosional; (2) Komunikasi: terjadinya proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa; (3) Interaksi: kegiatan pembelajarannya

<sup>1</sup> Tim MKDK IKIP, *MKDK IKIP* (IKIP: Surabaya, 1995), 81.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education  
Volume 4, Nomor 1, March 2022

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Formal* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 47.

Akidah Akhlak mengarah pada proses interaksi berbagai arah; dan (4) Refleksi: memberikan kesempatan peserta didik memikirkan atau mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode PAKEM, guru bukan sekedar berperan sebagai pengarah sekaligus sebagai pemimpin saja, tetapi arti guru memiliki tugas dan tanggung jawab pada proses perencanaan dan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, serta menuntut terjadinya proses pembentukan karakter kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>

Pada umumnya tidak sama guru di dalam melaksanakan mengajar, ditambah lagi dengan adanya pandemic Covid 19 yang Sebagian besar proses pembelajaran melalui media dalam jaringan (daring) maka dipastikan untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan dibutuhkan metode yang tepat dan efisien. Fenomena ini terlihat pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak proses belajar mengajar berlangsung via daring. yaitu ketika

guru menyampaikan pelajarannya murid kelihatan acuh dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, ada yang melamun, ada yang menonaktifkan kamera, bahkan ada yang tidak ikut serta dalam pembelajaran daring.

Dalam susunan Rencana Pelaksanaan Akidah Akhlak Pembelajaran (RPP) dan peAkidah Akhlakn pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya guru Akidah Akhlak berdasar kurikulum 2013, yaitu pembelajaran bukan sekedar penekanan terhadap aspek kognitif siswa saja melainkan juga perhatian terhadap aspek afeksi atau perasaan. Hal ini juga tidak lupa yang terpenting bagi pembelajaran yaitu pembelajaran yang diharuskan mengarah pada pembelajaran aktif bukan pembelajaran pasif, maka peserta didik aktif memiliki kelas, bukan manipulasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>5</sup>

Konsep belajar aktif seperti diungkapkan dari Mel Silberman ditulis dalam buku yang berjudul *Active Learning* bahwa belajar bukanlah memasukkan data dan informasi keda-

---

<sup>3</sup> Mulyasa, 52.

<sup>4</sup> Hasan Abadi, *Mencari sosok Guru Agama Islam Yang Ideal* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 36.

<sup>5</sup> Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 11.

lam benak siswa, namun belajar itu diperlukan keterlibatan dan eksplorasi siswa itu sendiri. Belajar adalah kegiatan aktif yang dilakukan siswa, mereka berpikir untuk belajar mengenai gagasan, ide, memahami, berani bertanya, dan mampu memberikan tanggapan, peserta didik dilayani guru sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas agar peserta didik mengerti mata pelajaran tersebut.<sup>6</sup> Konsep belajar aktif ini hendaknya dipahami benar oleh guru Akidah Akhlak. Ketika perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya, maka peserta didik dapat menjadi pembelajar yang aktif, mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan, dan bersaing dapat proses meningkatkan kompetensi diri.

Selama ini pendidikan daring yang tidak jauh berbeda. Ketika Pendidikan di sekolah hanya menekankan aspek kognitif dan hafalan siswa saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa, tanpa memperhatikan aspek mental dan perkembangan kematangan siswa, sehingga siswa kebanyakan menjadi siswa yang

pasif. Maka dengan uji coba Kurikulum Madrasah tahun 2013 yang kemudian disempurnakan Kurikulum madrasah edisi revisi diharapkan pelaksanaan pembelajaran tiap satuan pendidikan yang perlu diperhatikan diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan konsep belajar aktif.

Berangkat pernyataan Akidah Akhlak tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset yang menelaah "Usaha Guru Dalam Mewujudkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Media Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ulumiyah Pare Kediri".

### **Metode**

Jenis penelitian menggunakan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan bagian prosedur pelaksanaan penelitian dengan hasil data berupa deskriptif kata-kata berbentuk tulisan atau lisan dari individu yang terlibat.<sup>7</sup> Pendekatan penelitian pada dasarnya menjadi acuan dalam kegiatan penelitian diawali dari proses merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan.<sup>8</sup> Riset ini berfokus pada terjadinya fenomena yang melibatkan

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis, 2002), xvii.

<sup>7</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, t.t.), 4.

<sup>8</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 81.

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, selanjutnya dideskripsikan melalui bentuk Bahasa dan kata-kata dengan konteks khusus yang alamiah disertai pemanfaatan beragam metode alamiah. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun ke lapangan untuk menyelenggarakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ' hingga pendekatan yang erat maupun berperan dalam proses pengamatan, salah satunya peneliti melakukan pengamatan yang terjadi di MI Ulumiyah Semanding Tertekek Pare.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ulumiyah Semanding Tertekek Pare Kabupaten Kediri. Lokasi dipilih dikarenakan secara umum usaha guru dalam mewujudkan keaktifan belajar siswa saat mata pelajaran akidah akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah ini belum pernah dilakukan. Sumber data primer penelitian meliputi; wakil kepala madrasah urusan kurikulum, kepala madrasah, guru, dan siswa mengenai implementasi PAKEM

di MI Ulumiyah. sementara yang menjadi orang-orang kunci (*key person*) adalah kepala madrasah dan guru. Usai dilakukan wawancara peneliti melakukan proses pengembangan dan analisis data melalui proses *snowball sampling*.

## **Temuan dan Pembahasan**

### ***Temuan Penelitian***

#### ***Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan***

Berbagai tokoh menguraikan pendekatan ataupun strategi pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, sehingga memunculkan beragam pendekatan dan metode, salah satunya yakni pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan ajakan peserta didik mampu belajar secara aktif baik secara fisik maupun mental.<sup>9</sup> Pembelajaran aktif dikembangkan hingga menjadi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

Sama halnya dengan adanya Istilah PAIKEM yaitu pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang digunakan oleh

---

<sup>9</sup> Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga, 2007), xiv.

Rusman. PAKEM berasal dari adanya konsep yang mana pembelajaran harus diprioritaskan pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus memuat kesenangan (*learning is fun*), hal ini diwujudkan untuk siswa termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa menunggu perintah dan mampu belajar dengan *enjoy*. Oleh karena itu, aspek *learning is fun* menjadi aspek yang krusial dalam PAKEM, selain itu usaha yang dilakukan untuk anak terus aktif yakni dengan melakukan inovasi. PAKEM juga memiliki unsur yang ada pada perubahan paradigma pendidikan di Indonesia, diantaranya *schooling* menjadi *learning*, *instructive* menjadi *fasilitative*, *government role* menjadi *community role*, dan *centralistic* menjadi *decentralistic*. Pendidikan seharusnya sudah menjadi tanggung jawab semua pihak, sesuai dengan konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara, meliputi pendidikan di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga.<sup>10</sup>

Pembelajaran aktif menuntut hadirnya peran guru sebagai fasilitator bukan sebagai instruktur semata. Guru memiliki peran terhadap jalannya

proses pembelajaran, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif seperti siswa diberi keluasaan untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dan dikaji di dalam kelas, hingga siswa memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan *skill* dan pemahamannya, informasi dan pengetahuan yang sudah diperoleh serta dikonstruksi oleh siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Djamarah dan Zain menyatakan sebenarnya mengenai keaktifan siswa dalam belajar tidak dapat diidentifikasi menjadi dua tipe saja yaitu siswa aktif dan siswa tidak aktif. Sebab pada dasarnya terdapat siswa Ketika ikut serta pembelajaran termasuk pada siswa kualifikasi keaktifan nol, indikasi keaktifan siswa diketahui dari kecenderungan modus belajar siswa, sementara siswa dengan kadar keaktifan rendah memiliki modus ekspositori. Hal ini tentu berbeda dengan kecenderungan siswa dengan

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 321–22.  
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education  
Volume 4, Nomor 1, March 2022

<sup>11</sup> Rusman, 324.



keaktifan tinggi yang bermodus *discovery*.<sup>12</sup>

Silberman dikutip dari Daryanto menyatakan bahwa pemahaman merupakan bagian kegiatan belajar yang menghendaki siswa aktif dan menggunakan otaknya dalam mempelajari sebuah gagasan, merumuskan masalah, dan melakukan apa yang telah dipelajari.<sup>13</sup> Tentu dalam hal ini yang paling utama yaitu siswa mampu paham dengan sendirinya, memiliki rasa ingin tahu dan mencari contoh, mencoba mengimplementasikan *skill*, dan melakukan tugas yang berkaitan pada ilmu pengetahuan yang harus dimiliki.

Proses pembelajaran Ketika keaktifan siswa merupakan tugas utama guru yang wajib dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa mampu aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan siswa dengan pandangan bukan sebagai gelas kosong yang menerima atau diisi dengan metode pembelajaran ceramah saja,

akan tetapi mampu mampu berkreasi dalam mengasah pengetahuan dengan sendirinya dan semampunya.<sup>14</sup>

Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang memiliki harapan dalam memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi yang positif dan lebih baik.<sup>15</sup> Pembelajaran kreatif termasuk pembelajaran yang mana dapat menumbuhkan kreativitas.<sup>16</sup> Pendapat Mc Fee dikutip dari Daryanto menyatakan bahwa kreativitas bagian dari kemampuan dalam ide dan simbol baru yang diimprovisasikan, dan disusun ulang menjadi sebuah produk baru. Dalam hal ini guru dalam pembelajaran kreatif menggunakan beragam metode dan strategi untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Bukan sekedar kreatif dalam berfikir, akan tetapi juga dalam melakukan sebuah tindakan. Bertindak kreatif dan berfikir diawali dari proses pemikirn kritis dalam mencetus dan menemukan sesuatu yang tidak ada atau memperbaiki suatu problematika.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

<sup>13</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), 62.

<sup>14</sup> Saminanto, *Mengembangkan RPP Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan*  
92

*Menyenangkan (PAIKEM), EEK & Berkarakter* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2012), 10.

<sup>15</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 206.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 324.

Efektif memiliki pengertian bahwa model pembelajaran apapun mampu menjamin tujuan pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal, bukti dalam hal ini yaitu capaian kompetensi baru pada aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>17</sup> Efektif merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam mewujudkan capaian tujuan pembelajaran, penguasaan kompetensi serta harapan dari ketrampilan siswa.<sup>18</sup> Capaian pembelajaran efektif dilakukan dengan keterlibatan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Semua siswa memiliki keterlibatan sepenuhnya agar semangat dalam pembelajaran yang pada akhirnya mampu menciptakan suasana kondusif, terarah pada tujuan dan terbentuknya kompetensi siswa.

Yang dimaksud dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dimana proses pembelajaran berlangsung disertai suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan dapat mengembangkan

strategi yang dapat diimplementasikan secara optimal.<sup>19</sup> Perihal keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar diperlukan s yaituebuah prinsip prinsip 'mercy' atau bisa disebut kasih sayang yang menjadi bagian ekspresi dari 'bashir' dan 'reward' demi mewujudkan suasana kelas pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan bagi siswa, yang akhirnya siswa akan terdorong motivasinya untuk semakin aktif dan berprestasi dalam setiap kegiatan belajar.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan tentang definisi PAKEM secara menyeluruh. PAKEM merupakan pembelajaran yang mana mampu mempengaruhi peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, adapun guru menjadikan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan demi menunjang pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, *Modul: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru MI* (Semarang: Kementerian Agama, 2012), 22.

<sup>18</sup> el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 327.

<sup>19</sup> Rusman, 327.

<sup>20</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 209.



***Usaha guru guna mewujudkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah Semanding Terte Pare Kediri.***

Motivasi guru MI Ulumiyah dalam mengimplementasikan PAKEM berbeda antara guru satu dengan guru yang lainnya. Seluruh usaha guru MI Ulumiyah dalam mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari tujuan mereka menerapkan PAKEM dan menyesuaikan PAKEM dalam program pembelajaran. Sedangkan tujuan dari implementasi PAKEM dapat dibagi menjadi dua, yaitu bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Guru memahami tujuan diterapkannya PAKEM bagi siswa adalah untuk mewujudkan *long term memories* pada siswa sehingga ilmu yang didapat mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggali potensi siswa, dan mengaktifkan siswa serta optimalisasi pembelajaran selama pandemic Covid 19.

Rusman menyatakan dalam pembelajaran aktif siswa diberi keluasaan untuk mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan

dikaji di dalam kelas, sehingga mereka memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dan pemahamannya, sehingga informasi dan pengetahuan yang sudah diperoleh serta dikonstruksi oleh siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

MI Ulumiyah dalam menerapkan PAKEM pada pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan membentuk *long term memories* pada siswa yang hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman tersebut. Akan tetapi perbedaan dalam cara mewujudkan tujuan berbeda. Rusman menitikberatkan pada akses yang luas terhadap informasi sedangkan MI Ulumiyah selain hal tersebut juga menerapkan *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya agar ilmu yang sudah dikonstruksi siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mencapai tujuan penerapan PAKEM, dalam praktik di lapangan dibutuhkan perpaduan dengan model pembelajaran lainnya.

Sedangkan tujuan penerapan PAKEM di sisi guru adalah untuk

---

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 324.

mewujudkan keaktifan siswa serta memiliki ciri khas dalam mengajar serta meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Dalam hal ciri khas dalam mengajar, guru MI Ulumiyah memandang bahwa dengan menerapkan metode tertentu mereka akan dikenal unik oleh siswa yang berujung dengan meningkatnya antusias siswa dalam belajar. Dalam penerapan PAKEM sebenarnya tidak hanya mampu meningkatkan kreatifitas siswa tetapi juga kreatifitas guru. Sadar atau tidak, ingin atau tidak sekolah yang menerapkan PAKEM akan menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Kompetensi pedagogis guru MI Ulumiyah dapat dilihat dari kekreatifitasannya dalam menyiapkan pembelajaran. Sisi kreatif guru juga tercermin dari program-program pembelajaran yang dicanangkan madrasah.

Guru MI Ulumiyah memahami bahwa PAKEM itu sangat dibutuhkan, sehingga mereka menjadikan PAKEM sebagai program prioritas yang diwujudkan melalui beberapa program

andalan, yakni *field trip*, pengembangan diri, dan pembelajaran *out class* untuk mencari sumber belajar ahli. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Djamarah dan Zain mengenai keaktifan siswa dalam belajar, kita tidak bisa mengidentikkan siswa menjadi dua tipe semata, yaitu siswa aktif dan siswa tidak aktif.<sup>22</sup> Hal tersebut dikarenakan bahwa pada dasarnya tidak ada siswa yang dalam pembelajaran memiliki kadar keaktifan nol. Keaktifan siswa menurutnya hanya merupakan indikasi kecenderungan modus belajar siswa, siswa dengan kadar keaktifan rendah cenderung memilih modus ekspositori, sedangkan siswa yang memiliki kadar keaktifan tinggi cenderung bermodus *discovery*.

Program *field trip* yang dilakukan di MI Ulumiyah dalam kenyataannya selain mengarah ke PAKEM juga sekaligus dekat dengan prinsip CTL. Siswa di luar kelas belajar mengenai materi yang dihubungkan dengan dunia anak. Sekaligus melatih *inquiry* siswa. Selain itu *field trip* juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Silberman dalam

---

<sup>22</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 33.

Daryanto bahwa belajar aktif menghendaki siswa menggunakan otaknya untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>23</sup> Yang paling penting siswa juga harus berusaha memahaminya sendiri, mencari contoh-contoh, mencoba menerapkan keterampilan, dan melaksanakan tugas yang bergantung pada pengetahuan yang sudah maupun yang arus dimiliki.

Program pengembangan diri dan *out class* yang diterapkan di MI Ulumiyah mempunyai makna tersendiri dalam penerapan PAKEM. Program pengembangan diri lebih menonjolkan aspek keaktifan dan menyenangkan dalam hal belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi sekitar rumahnya. Ketika pembelajaran melalui daring dan menceritakan kepada teman-temannya sebagai salah satu tugas dalam proses belajar mengajar. Program *out class* di madrasah ini sebenarnya dalam praktiknya lebih merupakan program masing-masing guru, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dengan adanya program ini diharapkan pembelajaran akan lebih efektif, yang dimaksud efektif adalah selama pembelajaran berlangsung mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.<sup>24</sup> Tentu saja dengan alokasi waktu yang berbeda maka tingkat keefektifan *out class* dengan *field trip* pada pembelajaran melalui media daring.

***Penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mewujudkan keaktifan belajar siswa MI Ulumiyah Semanding Tertekek Pare Kediri.***

Penerapan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan MI Ulumiyah tidak bisa terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Selain alat untuk mencapai tujuan metode juga berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik dan strategi

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 162.

<sup>24</sup> Saminanto, *Mengembangkan RPP Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, EEK & Berkarakter, 10.

<sup>25</sup> Saminanto, 11.

pembelajaran.<sup>26</sup> Metode berbasis PAKEM berarti cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam menerapkan PAKEM metode yang sering dipakai oleh guru-guru adalah *index card match*, *role play*, eksplorasi yang dilengkapi LK, demonstrasi, kuis, dan permainan.

Dari beberapa metode yang sering dipakai oleh guru tersebut kesemuanya bertujuan untuk mengaktifkan siswa, mengefektifkan pembelajaran, dan sebagai ciri khas guru dalam mengajar. Kebanyakan guru di MI Ulumiyah menggunakan metode eksplorasi yang dilengkapi Lembar Kerja (LK) siswa. Lembar kerja yang dipakai di madrasah ini bukan seperti lembar kerja pada umumnya, yang biasanya dibeli dari percetakan tetapi dibuat sendiri oleh guru ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja juga digunakan sebagai alat evaluasi.

Sedangkan alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dari madrasah lainnya seperti LCD dan lain-lain. Hanya saja

yang membedakannya adalah di MI Ulumiyah terkadang guru kreatif membuat alat dan media pembelajaran sendiri. Alat dan media hasil kreatifitas guru sendiri tersebut ada yang berasal dari barang bekas dan barang sederhana. Sebagai contoh sempoa dari gabus dan jantung dari balon yang dipadukan dengan botol mineral bekas. Sehingga alat dan media yang dipakai tidaklah harus yang mahal. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga dari lingkungan sekitar. Sumber belajar ini dijadikan sebuah video yang disebar kepada siswa melalui media sosial. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini sejalan dengan prinsip PAKEM yang dikemukakan oleh Saminanto, bahwa lingkungan dapat berfungsi sebagai media, sumber, dan objek belajar siswa. PAKEM sebaiknya mampu mengenalkan siswa kepada lingkungannya (fisik, sosial, dan budaya).<sup>27</sup> Karena informasi yang dibangun oleh siswa nantinya juga akan dibawa ke dalam lingkungan. MI Ulumiyah dalam mencari sumber belajar yang menyesuaikan dengan pembelajaran daring.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Ulumiyah guru berperan sebagai

---

<sup>26</sup> Saminanto, 11.  
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education  
Volume 4, Nomor 1, March 2022

<sup>27</sup> Saminanto, 12.

fasilitator dan mengondisikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan siswa aktif dan kritis di dalam belajar. Untuk mengaktifkan siswa dan menstimulus kekritisannya siswa guru melakukan salah satunya dengan melibatkan siswa dalam membuat konsensus bersama.

### **Diskusi**

Faktor pendukung penerapan PAKEM di MI Ulumiyah adalah **pertama, adanya komitmen yang kuat dari seluruh tenaga pendidik.** Hal ini berawal Ketika pada tahun 2006 tiga guru perwakilan MI Ulumiyah kembali dari pelatihan pembelajaran aktif USAID. Sejak saat itu ketiga guru tersebut berkomitmen untuk memotori penerapan PAKEM di madrasah tersebut. Dan akhirnya, saat ini seluruh guru yang tentunya dimotori oleh Kepala Madrasah berkomitmen untuk menerapkan PAKEM di MI Ulumiyah. Selain itu komitmen yang kuat juga disebabkan oleh peran Kepala Madrasah dalam *me-manage* segala potensi madrasah termasuk guru. **Kedua, kreativitas guru.** Faktor pendukung penerapan PAKEM yang penting setelah kemauan atau komitmen adalah adanya sikap kreatif dari guru itu sendiri dalam perencanaan, proses, dan

evaluasi pembelajaran. Komitmen yang kuat dapat menghadirkan sikap ingin belajar dan ingin berhasil. Jika kondisi penerapan terbentur dengan kesulitan atau keterbatasan maka akan melahirkan sikap kreatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal penerapan PAKEM, sikap kreatif guru MI Ulumiyah tercermin dari kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, khususnya media pembelajaran.

Adapun Faktor Penghambat Penerapan PAKEM, faktor penghambat PAKEM dapat dibagi menjadi 2 (dua) faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam pribadi guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, khususnya lingkungan MI Ulumiyah. **Pertama, faktor internal.** Faktor internal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri adalah persepsi guru yang salah terhadap PAKEM, seperti PAKEM itu sulit, waktu pembelajaran menjadi tidak efektif, butuh biaya mahal, keengganan untuk bekerja lebih keras, dan kelalaian guru dalam mengajar. Pada awalnya banyak guru-guru yang enggan menerapkan PAKEM karena alasan tersebut. PAKEM dianggap lebih

menyulitkan guru dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional (semata-mata ceramah). Guru juga merasa kesulitan ketika harus menyiapkan banyak perangkat sebelum pembelajaran. Kesulitan yang dirasakan guru biasanya meliputi kesulitan memilih metode yang tepat, kesulitan dalam menyiapkan atau menggunakan alat dan media pembelajaran, dan kesulitan dalam mengelola kelas Ketika pembelajaran daring berlangsung. Mereka pada awalnya merasa bahwa alat dan media yang dipakai mahal dan membutuhkan biaya banyak serta waktu pembelajaran menjadi tidak efektif karena hanya dihabiskan untuk bermain.

**Kedua, faktor eksternal.** Faktor eksternal yang berasal dari luar pribadi guru adalah sarana dan finansial yang kurang serta jam mengajar guru yang banyak. Pembelajaran aktif yang diterapkan oleh MI Ulumiyah mau ataupun tidak tentu saja membutuhkan dana. Sebagai madrasah swasta tentunya untuk menyediakan sarana dan prasarana MI Ulumiyah juga dihadapkan masalah pendanaan. Kedua, jam mengajar guru yang banyak sehingga berpengaruh pada kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran.

Sedangkan cara mengatasi hambatan penerapan PAKEM, Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta barang bekas sebagai alat dan media pembelajaran dalam menerapkan PAKEM guru bebas memilih metode dari sekian banyak metode yang sudah ada. Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Di dalam menerapkan PAKEM sumber belajar tidak harus berasal dari buku ataupun guru melainkan juga dari lingkungan sekitar rumah karena adanya pembelajaran secara daring.

Untuk mengatasi kesulitan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, maka MI Ulumiyah melakukan pengadaan fasilitas internet dan menghimbau agar seluruh guru mampu menggunakan komputer atau memiliki laptop. Dengan adanya fasilitas internet tersebut guru menjadi lebih mudah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran semisal RPP dan Lembar Kerja.

Selain itu, juga diperlukan pendampingan kepada guru yang sudah mendapatkan pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui pendampingan langsung kepada individu maupun melalui pelatihan kepada guru secara berkelompok. Tujuan dari adanya



pendampingan yang intensif ini adalah untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan PAKEM. Pendampingan secara individu dilakukan dengan cara guru fasilitator ikut masuk dan mengamati proses pembelajaran yang terjadi, sehingga dapat diketahui kekurangan atau kelemahan guru dalam menerapkan PAKEM. Setelah itu baru diadakan bimbingan secara personal kepada guru tersebut. Sedangkan pendampingan secara berkelompok dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru dan *workshop*. KKG dilakukan seminggu sekali dengan tujuan mendampingi guru mempersiapkan pembelajaran untuk satu minggu yang akan datang sekaligus membahas hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengajar. Di dalam KKG juga diadakan kegiatan tutor sebaya, yakni guru yang dirasa sudah mampu menerapkan PAKEM dengan baik diminta mengajar di depan guru lainnya. *Workshop* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus pengarahan kepada guru dalam pembelajaran. Mencari dukungan yang kuat dari stakeholder hal yang turut andil dalam penerapan PAKEM. Untuk memperkuat kerjasama dengan wali murid, selain

dibentuk komite sekolah atau madrasah, MI Ulumiyah juga membentuk Paguyuban Orangtua Siswa. Jika komite madrasah adalah perwakilan wali murid dalam lingkup sekolah, maka paguyuban ini hanya terbatas pada lingkup kelas. Tujuan diadakannya paguyuban ini adalah agar orangtua memantau, membantu, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran putera-puteri mereka. Orangtua bisa diminta sebagai sumber belajar dan membantu dalam penyiapan lembar kerja. Sehingga guru hanya membuat lembar kerja tetapi dalam menyiapkannya semisal fotokopi itu adalah tanggung jawab orangtua atau grup melalui media sosial seperti *WhatsApp Group*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mewujudkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah Semanding Terte Pare Kediri dapat dibagi menjadi dua, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Usaha ekstrinsik menerapkan PAKEM adalah agar siswa mempunyai ilmu yang bersifat *long term memories* sehingga ilmu yang didapat mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Sedangkan usaha intrinsik guru menerapkan PAKEM adalah untuk memiliki ciri khas dalam mengajar serta meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

Penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mewujudkan keaktifan belajar siswa MI Ulumiyah Semanding Terte Pare Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut diantaranya: metode yang dipakai oleh guru-guru adalah *index card match*, *role play*, eksplorasi yang dilengkapi LK, demonstrasi, kuis, dan permainan; Alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dari madrasah lainnya seperti LCD, Laptop dan lain-lain. Hanya saja yang membedakannya adalah di MI Ulumiyah guru berkreasi membuat alat dan media pembelajaran sendiri disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Latar belakang yang mendukung dan menghambat usaha yang dilakukan guru dalam mewujudkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode PAKEM di MI Ulumiyah ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berupa daya komitmen yang kuat dari guru, adanya manajerial yang bagus dari

kepala madrasah dan kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan yang menghambat ada dua, yaitu intern (persepsi guru yang salah terhadap PAKEM, membutuhkan biaya yang mahal), dan ekstern berupa sarana finansial kurang.

### **Daftar Pustaka**

- Abadi, Hasan. *Mencari sosok Guru Agama Islam Yang Ideal*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hisyam, Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga, 2007.
- Jogiyanto. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, t.t.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Formal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo. *Modul: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru MI*. Semarang: Kementrian Agama, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Saminanto. *Mengembangkan RPP Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM), EEK & Berkarakter*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2012.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Tim MKDK IKIP. *MKDK IKIP*. IKIP: Surabaya, 1995.